

***SIMULACRA YOGYAKARTA  
DENGAN DRONE PHOTOGRAPHY***



**TUGAS AKHIR  
SKRIPSI  
Penciptaan Karya Seni  
Untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana  
Program Studi S-1 Fotografi**

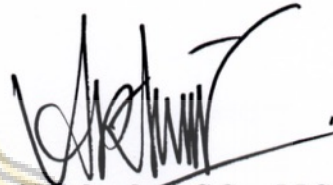
**Kevin Andrian  
1210622031**

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2017**

**SIMULACRA YOGYAKARTA DENGAN DRONE PHOTOGRAPHY**

Disusun oleh:  
Kevin Andrian  
NIM 1210622031

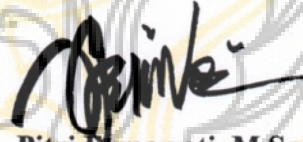
Skripsi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan  
Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta... 11 JUL 2017 .....



**Arti Wulandari, S.Sn., M.Sn.**  
Pembimbing I/ Ketua Penguji



**Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn**  
Pembimbing II/ Anggota Penguji



**Pitri Ermawati, M.Sn**  
Cognate/ Penguji Ahli



**Dr. Irwandi, M.Sn**  
Ketua Jurusan



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

**Marsudi, S.Kar., M.Hum.**  
NIP 19610710 198703 1 002

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir Skripsi Ini merupakan hasil karya penulis sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi mana pun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya tulis ini, dan saya siap menerima sanksi apabila pada kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 11 Juli 2017



Kevin Andrian

## **PERSEMBAHAN**

*Karya tulis ini saya persembahkan untuk diri sendiri, kedua orang tua, adik,  
keluarga, sahabat dan kekasih yang terus memberikan semangat*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas kuasa dan berkat serta rahmat-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan. Masih banyak kekurangan dalam pembuatan tugas akhir ini, namun dengan segala kemampuan, keterbatasan, dan usaha Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan. Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini mendapat banyak dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya ditujukan kepada:

1. Allah SWT atas kuasa, berkat, serta rahmat-Nya;
2. Bapak dan ibu serta adik dan kekasih atas ketulusan, kasih sayang, dukungan serta semangat yang tiada hentinya;
3. Bapak Marsudi, S.Kar., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn Selaku Ketua Jurusan Fotografi;
5. Bapak Dr. Kurniawan Adi Saputro, S.IP., M.A. selaku Dosen Wali;
6. Ibu Arti Wulandari, S.Sn., M.Sn selaku dosen pembimbing I atas bimbingan, keterbukaan, masukan, serta motivasi yang senantiasa diberikan;
7. Bapak Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn selaku dosen pembimbing II atas bimbingan, masukan, saran, serta motivasi yang senantiasa diberikan;
8. Ibu Pitri Ermawati, M.Sn. selaku penguji ahli yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan Tugas Akhir ini;
9. Bapak Edi, Mbak Enny, Mas Pur, Mas Surya serta segenap sivitas akademika Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;

10. Ko-pilot, spotter, dan teman berbagi pikiran ( Oink, Eva, Billy, Sonny, Pak Pam) atas masukan serta kesediaan untuk meluangkan waktu untuk mengawal dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini;
11. Mas Patje dan rekan-rekan dari Dronesia Jogja serta teman-teman Komunitas Multirotor Jogja atas ilmu-ilmu yang sudah diberikan dalam pengoperasian *drone*;
12. Bapak Hartono, Mas Prayit, Apri, Akbar, dan Albab dkk yang sudah membantu membuat instalasi karya;
13. Talent yang sudah membantu (Ayra, Jane, om Aloy, Willy, Rundri);
14. Teman-teman F/12;
15. Seluruh sahabat dan kerabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta masukan dalam mewujudkan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua untuk lebih maju dalam berkesenian dengan lebih kreatif sehingga akan terwujud generasi baru yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Yogyakarta, 11 Juli 2017

Kevin Andrian

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR SKETSA .....	xi
DAFTAR KARYA .....	xii
DAFTAR ISTILAH .....	xiii
ABSTRAK .....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Penegasan Judul.....	5
C. Rumusan Ide .....	8
D. Tujuan dan Manfaat.....	8
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	
A. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	9
B. Landasan Penciptaan .....	18
1. Mimesis .....	18
1. <i>Simulacra</i> .....	20
2. Deformasi .....	23
3. Fotografi Udara .....	23
4. <i>Drone Photography</i> .....	28
5. Perspektif .....	33
6. Format Persegi.....	36
7. Montase dan Distorsi.....	37
8. Panorama .....	37

9. Warna .....	39
C. Tinjauan Karya .....	40
1. Ade Dani Setiawan .....	40
2. Aydin Buyuktas .....	41
3. Sebastien Staub.....	43
4. Kacper Kowalsky .....	44
5. George Steinmetz .....	46
D. Ide dan Konsep Perwujudan.....	47
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN</b>	
A. Objek Penciptaan.....	49
B. Metode Penciptaan .....	56
C. Proses Perwujudan.....	57
1. Alat dan Bahan .....	57
2. Tahap Perwujudan.....	71
3. Bagan Rencana Penciptaan Karya.....	96
4. Biaya Produksi.....	97
BAB IV ULASAN KARYA .....	98
BAB V PENUTUP .....	159
A. Kesimpulan.....	159
B. Saran .....	161
DAFTAR PUSTAKA .....	163
LAMPIRAN .....	165
Biodata .....	165
Poster Pameran.....	166
Katalog Pameran .....	167
Dokumentasi Ujian.....	168
Dokumentasi Peninjauan Karya.....	169
Dokumentasi Pameran .....	170



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>View from The Window at Le Gras</i> .....	24
Gambar 2. <i>Boulevard du temple-Paris</i> .....	25
Gambar 3. Potret Diri Nadar .....	26
Gambar 4. <i>Boston, as the eagle and wild goose see it</i> .....	27
Gambar 5. <i>Drone 3DR Solo</i> .....	29
Gambar 6. <i>Drone DJI Phantom 4 Pro</i> .....	30
Gambar 7. Jalur Penerbangan di Yogyakarta .....	32
Gambar 8. Panduan Komposisi Vertikal.....	34
Gambar 9. Panduan Komposisi Serong.....	35
Gambar 10. Komposisi Radial .....	36
Gambar 11. Proyeksi <i>Rectilinear/Planar</i> .....	38
Gambar 12. Proyeksi <i>Spherical</i> .....	39
Gambar 13. Huruf X.....	41
Gambar 14. <i>Yeni Cami</i> .....	42
Gambar 15. OCN.....	43
Gambar 16. <i>The Belchatów Power Station</i> .....	44
Gambar 17. <i>The Police Chemical Plant</i> .....	45
Gambar 18. <i>Pinacles of Sand Stone</i> .....	46
Gambar 19. <i>A Herd of Camels</i> .....	47
Gambar 20. <i>Drone 3DR Solo</i> .....	57
Gambar 21. Kamera <i>Drone DJI Phantom 4</i> .....	59
Gambar 22. Kamera <i>Drone 3DR Solo</i> .....	60
Gambar 23. <i>3DR Solo First Person View</i> .....	61
Gambar 24. <i>3DR Solo Apps</i> .....	61
Gambar 25. <i>DJI Go Apps</i> .....	62
Gambar 26. <i>Solex for 3DR Solo</i> .....	63
Gambar 27. <i>Litchi for DJI Phantom</i> .....	63
Gambar 28. Pergerakan <i>Gimbal</i> .....	64
Gambar 29. <i>3DR Solo Remote</i> .....	65

Gambar 30. Gimbal dan Kamera.....	65
Gambar 31. Baterai 3DR Solo.....	66
Gambar 32. Rotor .....	67
Gambar 33. Baling-baling .....	67
Gambar 34. Kartu Memori .....	68
Gambar 35. Macbook Pro .....	68
Gambar 36. Alat menggambar .....	69
Gambar 37. Properti Tambahan .....	70
Gambar 38. Proses Pengerjaan Rancangan Visual.....	73
Gambar 39. Rancangan Visual.....	73
Gambar 40. Pemasangan Baling-baling .....	75
Gambar 41. Antarmuka Solex.....	75
Gambar 42. <i>Preflight Checklist</i> Solex.....	76
Gambar 43. Alas Terbang .....	77
Gambar 44. Jarak Pandang ( <i>line of sight</i> ) .....	78
Gambar 45. Menu Smartshoot Solex .....	78
Gambar 46. Antarmuka Fitur Panorama Solex .....	79
Gambar 47. Ilustrasi Pengambilan Foto Panorama.....	79
Gambar 48. Memotret Mainan .....	81
Gambar 49. Terbang Rendah.....	81
Gambar 50. <i>Hand Landing</i> .....	82
Gambar 51. Antarmuka GoPro Quik.....	83
Gambar 52. Tanda Foto.....	84
Gambar 53. Proses Deteksi Panorama .....	84
Gambar 54. Pilihan Proyeksi Panorama.....	85
Gambar 55. Perbedaan Proyeksi <i>Rectilinear</i> dan <i>Spherical</i> .....	86
Gambar 56. <i>Transformation &amp; Move</i> .....	86
Gambar 57. Antarmuka Menu Rendering .....	87
Gambar 58. Proses Seleksi dan Distorsi.....	88
Gambar 59. Penambalan.....	89
Gambar 60. <i>Layer</i> .....	90
Gambar 57. Adobe Camera Raw.....	90

Gambar 58. Foto Awal .....	91
Gambar 59. Setelah Rotasi .....	92
Gambar 60. Penyambungan Foto .....	92
Gambar 61. Hasil Akhir .....	93
Gambar 62. <i>Twirl Tools</i> .....	94
Gambar 63. Sebelum dan Sesudah Efek Twirl .....	94
Gambar 64. Instalasi Karya .....	95



## DAFTAR SKETSA

Sketsa 1. Rancangan Visual Karya “ <i>Queen of The South</i> ” .....	99
Sketsa 2. Rancangan Visual Karya “Kuda Perkasa” .....	102
Sketsa 3. Rancangan Visual Karya “Oasis” .....	105
Sketsa 4. Rancangan Visual Karya “Hutan Krapyak” .....	108
Sketsa 5. Rancangan Visual Karya “Baluwerti” .....	111
Sketsa 6. Rancangan Visual Karya “Gajah di Selatan” .....	114
Sketsa 7. Rancangan Visual Karya “ <i>Praja Cihna</i> ” .....	117
Sketsa 8. Rancangan Visual Karya “Air Nol” .....	120
Sketsa 9. Rancangan Visual Karya “Hotel Prodeo” .....	123
Sketsa 10. Rancangan Visual Karya “Rio de Janeiro-Jogja” .....	126
Sketsa 11. Rancangan Visual Karya “ <i>Citizen Erased</i> ” .....	129
Sketsa 12. Rancangan Visual Karya “Reklamasi Udara” .....	132
Sketsa 13. Rancangan Visual Karya “Banyak Jalan Menuju Jogja” ....	135
Sketsa 14. Rancangan Visual Karya “Bebas Hambatan” .....	138
Sketsa 15. Rancangan Visual Karya “Jalan Lurus” .....	141
Sketsa 16. Rancangan Visual Karya “ <i>Overfly</i> ” .....	139
Sketsa 17. Rancangan Visual Karya “Lalulintas Satu Menit” .....	147
Sketsa 18. Rancangan Visual Karya “Ruang Tunggu Pesepeda” .....	150
Sketsa 19. Rancangan Visual Karya “ <i>Selo</i> ” .....	153
Sketsa 20. Rancangan Visual Karya “ <i>Safety</i> ” .....	156

## DAFTAR KARYA

Karya 1. <i>Queen of The South</i> .....	100
Karya 2. Kuda Perkasa .....	103
Karya 3. Oasis .....	106
Karya 4. Hutan Krapyak.....	109
Karya 5. Baluwerti .....	112
Karya 6. Gajah di Selatan.....	115
Karya 7. <i>Praja Cihna</i> .....	118
Karya 8. Air Nol.....	121
Karya 9. <i>Hotel Prodeo</i> .....	124
Karya 10. Rio de Janeiro-Jogja .....	127
Karya 11. <i>Citizen Erased</i> .....	130
Karya 12. Reklamasi Udara.....	133
Karya 13. Banyak Jalan Menuju Jogja.....	136
Karya 14. Bebas Hambatan.....	139
Karya 15. Jalan Lurus.....	142
Karya 16. <i>Overfly</i> .....	140
Karya 17. Lalulintas Satu Menit .....	148
Karya 18. Ruang Tunggu Pesepeda .....	151
Karya 19. <i>Selo</i> .....	154
Karya 20. <i>Safety</i> .....	157

## DAFTAR ISTILAH

***Aerial perspective***: Pengambilan gambar dari sudut yang tinggi, menggambarkan pemandangan dari udara, seolah diambil dari udara.

**Baling-baling** : Alat yang memberikan daya angkat dan gerak yang terpasang pada rotor.

***Drone*** :Pesawat tanpa awak yang dikendalikan dari jarak jauh, dalam bahasa inggris lama *drone* atau *draen* berarti lebah jantan, istilah *drone* muncul pada tahun 1930-an ketika militer menggunakan pesawat tanpa awak yang dikendalikan dari jarak jauh oleh pengendali (*pilot*) yang disebut ratu lebah.

***Drone Photography*** : Fotografi menggunakan *drone*.

***First Person View*** : Tampilan orang pertama dari hasil transmisi video jarak jauh yang memungkinkan pilot melihat apa yang dilihat *drone*.

**Fotografi Udara** : Pengambilan gambar dari udara, biasanya tidak bertumpu pada suatu struktur di darat.

***Gimbal*** : Penyetabil kamera pada *drone*.

**Hiperealitas** :Situasi di mana perbedaan antara sesuatu yang asli atau palsu menjadi kabur

***Intangible Culture*** : Kebudayaan yang tidak tampak secara fisik

**Ko-pilot** : Pilot pengganti/pilot kedua

***Live Video Output*** :Tampilan sinyal video yang ditransmisikan secara langsung

***Multirotor*** :Alat serupa helikopter yang memiliki lebih dari satu baling-baling atau lebih

***Oblique*** : Sudut pengambilan gambar serong

**Pilot** : Pengendali *drone*

***Pitch*** : Pergerakan kedepan dan kebelakang

***Preflight Checklist*** : Pemeriksaan peralatan sebelum melakukan penerbangan

***Prohibited Area*** : Kawasan Udara Terlarang

**Proyeksi** : Cara menampilkan suatu imaji

***Rectilinear*** : Salah satu pilihan proyeksi panorama di mana hanya bagian tengah imaji yang dapat diproyeksikan, sementara bagian lain direproyeksi

***Restricted Area*** : Kawasan Udara Terbatas

***Remote Control*** : Alat untuk mengendalikan *drone*

***Remote Shutter*** : Fitur untuk memicu tombol rana dari jarak jauh

***Roll*** : Pergerakan berguling ke kiri dan kanan

**Rotor** : Alat penggerak yang memberikan daya angkat pada *drone*

***Spotter*** : Pengamat pergerakan *drone*

***Straight Down*** : Sudut pengambilan gambar tegak lurus

***Spherical*** : salah satu pilihan dalam proyeksi panorama, di mana tidak ada reproyeksi, imaji akan didaur ulang dan ditempatkan sesuai dengan garis lintang bujur sistem koordinat

***Simulacra*** : Replika/tiruan yang tidak memiliki kemiripan, salinan dari salinan

***Tangible Culture*** : Kebudayaan berbentuk fisik atau kasat mata

**UAV** : Singkatan dari *Unmanned Aerial Vehicle*, pesawat udara tanpa awak

***Yaw*** : Pergerakan memutar ke kiri dan kanan

## ABSTRAK

Yogyakarta merupakan tempat yang pantas dan *prayoga* menjadi suri keindahan alam semesta, tentu hal ini berkaitan dengan keistimewaan yang dimilikinya, baik yang tampak secara fisik maupun tidak. Namun demikian seiring dengan berjalannya waktu keistimewaan tersebut kian pudar, hal tersebut menimbulkan gejolak dalam diri dan ingin disampaikan melalui medium fotografi sebagai bentuk ungkapan ekspresi, namun diperlukan suatu cara yang berbeda karena Yogyakarta sudah terlalu sering diangkat sebagai objek fotografi.

*Drone photography* dan *simulacra* merupakan kombinasi yang sesuai karena memiliki kekuatan menggoda siapapun untuk melihatnya, *drone photography* memberikan ruang eksplorasi yang luas, sementara *simulacra* yang berarti replika dari realitas memberikan ruang eksperimentasi yang tidak terbatas.

Keleluasaan penempatan kamera merupakan kekuatan utama dalam *drone photography*, namun demikian banyak kendala yang muncul, hal tersebut menjadi tantangan dalam penciptaan karya dalam tugas akhir dengan judul "*Simulacra Yogyakarta dengan Drone Photography*". Eksperimentasi yang dilakukan tidak terbatas pada kehadiran sebuah karya namun juga bagaimana sebuah karya disajikan untuk memberikan pengalaman lebih bagi penikmatnya. Menampilkan Yogyakarta dalam bentuk *simulacra* tidak hanya sekadar untuk menggoda namun juga memberikan cara yang berbeda untuk menikmati keistimewaan dan memahami permasalahan yang ada di Yogyakarta.

**Kata Kunci :** *Simulacra, Yogyakarta, Drone Photography*



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penciptaan

Lima tahun sudah Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi tempat singgah dalam menuntut ilmu. Gelar istimewa yang dimiliki Yogyakarta karena adanya *intangible* dan *tangible culture* yang tertanam dalam dirinya sejak lama. Keistimewaan yang tidak kasat mata (*intangible culture*) berupa nilai budaya, pandangan hidup, moral, adat istiadat, dan aturan khusus sementara keistimewaan yang kasat mata (*tangible culture*) berupa tata kota, toponim, perkampungan, kesenian-kesenian, bangunan, dan benda-benda budaya fisik Tanah harapan bagi pendatang yang ingin bergabung dan membangun masa depan bersama (Dewan Kebudayaan Kota Yogyakarta, 2006).

Seiring dengan berjalannya waktu keistimewaan tersebut kian tergerus, Yogyakarta kini bertransformasi menjadi kota metropolitan nan modern, membangun dan membangun menjadi sesuatu yang kini umum terjadi di Yogyakarta, hingga beberapa tahun kebelakang muncul gerakan “*Jogja ora di dol*” (Jogja tidak di jual) sebagai sebuah bentuk perlawanan dan keperihatinan akan apa yang terjadi di daerah nan istimewa ini. Berbagai masalah melilit seperti kemacetan, banjir, pembangunan hotel dan pusat perbelanjaan besar yang berlebihan, persaingan bisnis yang tidak sehat, jalan rusak, dan munculnya “struktur alien” dalam bentuk sampah visual menjadi makanan sehari-hari, padahal Ngayogyakarta Hadiningrat diartikan sebagai tempat yang pantas dan *prayoga* yang menjadi suri keindahan alam semesta (

Dewan Kebudayaan Kota Yogyakarta, 2016:5), namun sayangnya “suri  
keindahan



alam semesta” diartikan secara harfiah oleh sekelompok orang dengan menghadirkan keistimewaan yang diadopsi dari luar, hal ini mulai menggerus keistimewaan yang sudah tertanam dalam diri daerah istimewa ini. Wajah Yogyakarta kini kian mendekati Jakarta yang modern, hal yang tampak seperti kemajuan yang sebenarnya adalah kemunduran karena mulai menggerus *intangible* dan *tangible culture* yang begitu istimewa.

Hal tersebut menimbulkan gejolak dalam diri dan ingin sekali di sampaikan dengan menggunakan media fotografi. Menurut Soedjono dalamn buku *Pot-pourri Fotografi*,

“Sebuah karya yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memiliki objek foto yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya sebagai luahan ekspresi artistik dirinya maka karya tersebut bisa menjadi karya fotografi ekspresi (Soedjono, 2007:40)”

Pada awalnya fotografi di anggap sebagai “penghadiran kembali objek visual terpercaya”, namun seiring berjalannya waktu fotografi bertransformasi dari “*taking picture of reality*” menjadi “*creating picture of reality plus artificiality*” dengan demikian apa yang ditampilkan dalam fotografi kini tidak hanya sebagai mana adanya namun ada penambahan tertentu yang dilakukan melalui reproduksi dan menghasilkan sebuah representasi (Soedjono, 2006:12-17). Plato menyampaikan bahwa *simulacra/simulacrum* adalah replika dari realitas yang tidak sempurna, replika dari dunia yang sempurna, *simulacra/simulacrum* bukanlah salinan, ada perbedaan yang signifikan antara keduanya, jika salinan merupakan citra yang dikaruniai oleh kemiripan, maka *simulacra* adalah citra tanpa kemiripan (Deluze & Krauss,1983:47-48). Hal ini juga sejalan dengan apa yang

disampaikan Jean Baudrillard bahwa *simulacra* adalah representasi yang dihasilkan dari reproduksi dari sebuah objek maupun suatu kejadian, sesuatu yang mereproduksi dirinya sendiri (Sumayku 2016:125-131). Salinan dari salinan merupakan kalimat yang tepat untuk menggambarkan *simulacra*.

Yogyakarta sudah terlalu sering diangkat sebagai objek fotografi, dengan demikian dibutuhkan sebuah cara yang berbeda untuk menarik perhatian, Beberapa cara dapat dilakukan misalnya memilih objek dan permasalahan tertentu yang belum banyak diketahui atau menampilkan sesuatu yang sering dilihat namun dari sudut pandang yang tidak biasa contohnya melalui udara. Sejatinya mimpi untuk bisa terbang sudah ada di benak manusia sejak lama, Socrates berkata, “*Man must rise above the Earth—to the top of the atmosphere and beyond—for only thus will he fully understand the world in which he lives.*”. keinginan untuk “melihat dari atas” bahkan sudah tercermin dalam foto pertama di dunia yang di buat Joseph Nicéphore Niepce yang berjudul “*View from the windows at Le Gras*” pada tahun 1826 (Nortstar Gallery, 2008) jika ditelusuri lebih lanjut, foto pertama yang memuat unsur manusia oleh Louis Jaques-Mande Daguerre yang menggambarkan *Boulevard du Temple – Paris* pada tahun 1838 juga menampilkan imaji dari sudut tinggi. Namun apa yang dilakukan oleh Niepce dan Daguerre bukanlah termasuk fotografi udara melainkan perspektif udara karena dalam buku *Drone Foto dan Video* “Fotografi udara adalah pengambilan foto dari sudut yang tinggi, biasanya tidak dipasang pada suatu struktur di darat”(Papilaya, 2015).oo

Mengabadikan bumi dari udara masih dalam bentuk fantasi dan imajinasi sampai dengan Gaspard-Felix Tomachon atau biasa dipanggil Nadar, seorang *balloonist* dan fotografer berkebangsaan Perancis muncul dengan ide ‘gila’ untuk memetakan seluruh Perancis melalui udara pada tahun 1858, sayangnya tidak ada satupun foto pada ekspedisi tersebut yang selamat. Namun demikian, ide ‘gila’ nan revolusif yang mendobrak keterbatasan manusia yang tidak ditakdirkan untuk bisa terbang (Hawkes & McConnel, 2003:10-11). Sejak saat itu fotografi udara kian berkembang, media untuk membawa fotografi ke udara terus berevolusi, mulai dari balon, layang-layang, pesawat, burung, helikopter, roket/satelit, hingga yang terakhir *drone* yaitu pesawat tanpa awak yang dilengkapi kamera dan dikendalikan dari jarak jauh. Dalam konteks pencitraan dari udara (*aerial imaging*), *drone* merupakan istilah media untuk menyebut sebuah wahana terbang yang memiliki lebih dari dua rotor (*multirotor*), yang umum dipakai adalah wahana terbang yang memiliki empat buah rotor atau biasa disebut dengan istilah *quadcopter* ( Cheng, 2015:9-10). Pesatnya perkembangan teknologi pada dunia *drone* memunculkan fitur-fitur baru yang memudahkan dalam pengoperasiannya, namun demikian seorang pilot tetap harus bisa mengukur kemampuan diri dan membaca situasi serta kondisi di sekitar, hal ini dikarenakan apapun yang terjadi merupakan tanggungjawab seorang pilot, keselamatan adalah hal yang utama.

Sesaat setelah *drone* meninggalkan gravitasi, visual pilot sudah berada di ruang tiga dimensi, terbang bebas secara virtual dan menjelajah bebas tanpa batasan. Fotografi udara dengan menggunakan *drone* bukanlah masalah

ketinggian melainkan keleluasaan dalam penempatan kamera, sesuatu yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan medium fotografi lainnya. Dengan keleluasaan tersebut muncul ruang dalam mengeksplorasi dan bereksperimen kehadiran sebuah karya sebagai bentuk ungkapan ekspresi.

Langkah pertama dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini tentu belajar mengendalikan *drone*, ilmu tersebut didapatkan ketika melakukan kerja profesi di Dronesia Yogyakarta pada tahun 2015 lalu bergabung dengan Komunitas Multirotor Jogja. Risiko dalam pengerjaan Tugas Akhir ini sangatlah besar, atau bahkan berhenti di tengah jalan. Namun hal tersebut tidak menghalangi malah semakin memantapkan diri dalam menggunakan teknik *drone photography* untuk menciptakan karya Tugas Akhir ini karena terdapat tantangan di dalamnya.

Kombinasi antara *simulacra* dan visual dari udara dapat memberikan kekuatan lebih dalam menyampaikan sebuah cerita, kekuatan yang mampu menggoda dan menarik perhatian. Melihat kembali Yogyakarta dari sudut pandang yang berbeda diharapkan mampu memberikan cara pandang yang berbeda pula, dengan demikian siapapun yang berpijak di atasnya dapat lebih mencintai dan senantiasa menjaga keistimewaan yang dimiliki Yogyakarta. Hal-hal tersebut yang menjadi dasar dalam Penciptaan Tugas Akhir dengan judul “*Simulacra Yogyakarta dengan Drone Photography*”.

## **B. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kerancuan arti maka berikut penegasan judul Tugas Akhir “*Simulacra Yogyakarta dengan Drone Photography*” :

### **1. *Simulacra***

- a) Plato: *simulacra/simulacrum* adalah replika dari realita yang tidak sempurna, replika dari dunia yang sempurna. *Simulacra* bukanlah salinan (*copy*), ada perbedaan signifikan antara keduanya, jika salinan adalah citra yang dikaruniai kemiripan, maka *simulacra* adalah citra tanpa kemiripan (Deluze & Krauss, 1983:47-48).
- b) Jean Baudrillard: *Simulacra* adalah representasi yang dihasilkan dari reproduksi sebuah objek maupun suatu kejadian (Sumayku, 2016: 125-131).

*Simulacra* dan fotografi sangatlah dekat karena fotografi disepakati sebagai proses reproduksi yang menghasilkan representasi. *Simulacra* lebih dari sebuah salinan maupun representasi, karena jika salinan atau representasi masih disandingkan dengan sebuah realitas, maka *simulacra* sudah terlepas dari realitas, *simulacra* adalah salinan dari salinan di mana realitas menjadi suatu yang tidak lagi penting.

*Simulacra* digunakan dalam penciptaan Tugas Akhir ini karena apa yang akan ditampilkan adalah salinan dari pengalaman empiris yang diciptakan melalui reproduksi, eksplorasi, dan eksperimentasi sebagai bentuk ungkapan ekspresi.

## 2. Yogyakarta

“Daerah Istimewa Yogyakarta atau biasa disingkat dengan DIY adalah salah satu daerah otonom setingkat provinsi yang ada di Indonesia. Provinsi ini beribukota di Yogyakarta. Kota perjuangan, pendidikan, dan kebudayaan merupakan beberapa predikat yang di sandang Yogyakarta, hal tersebut di dapat dari sejarah panjang yang dimilikinya. Daerah yang sejak berdirinya terbuka bagi pendatang yang ingin bergabung dan membangun masa depan, tempat yang pantas dan *prayoga* yang menjadi nilai suri keindahan alam semesta (Dewan Kebudayaan Kota Yogyakarta, 2006)”.

Yogyakarta menjadi tempat singgah selama lima tahun belakangan dalam menempuh pendidikan, tempat istimewa yang penuh keberagaman dan keunikan. Keistimewaan yang kini dipertanyakan karena beragam masalah yang melilit, banyak hal yang datang dan hilang akibat tergerus pergerakan zaman. Banyak cerita yang ingin disampaikan seputar Yogyakarta dengan menggunakan media fotografi sebagai bentuk ungkapan ekspresi

### 3. *Drone Photography*

*Drone* merupakan istilah aeronautika yang mengacu pada pesawat tanpa awak yang dikendalikan dari jarak jauh menggunakan komputer/*remote control*, dalam konteks pencitraan dari udara, *drone* adalah istilah media dalam menyebut *multicopter's* yaitu wahana terbang yang menyerupai helikopter namun memiliki lebih satu buah rotor, yang paling umum digunakan adalah wahana dengan empat buah rotor atau disebut dengan istilah *quadcopter* (Cheng, 2016:8). Menurut Papilaya dalam buku *Drone Foto dan Video* "Fotografi udara adalah pengambilan foto dari sudut yang tinggi, biasanya tidak dipasang pada suatu struktur di darat (Papilaya, 2015)". *Drone* digunakan dalam penciptaan karya tugas akhir ini karena tingkat keleluasaan dalam pengambilan sudut gambar, namun demikian penggunaan *drone* cukup sulit karena banyak yang harus diperhatikan, hal ini menjadi salah satu tantangan dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini.



### C. Rumusan Ide

Berdasarkan uraian dari latar belakang, rumusan masalah dalam Tugas Akhir dengan judul “*Simulacra Yogyakarta dengan Drone Photography*” antara lain:

1. Bagaimana mengeksplorasi Yogyakarta dengan *drone photography*?
2. Bagaimana menciptakan *simulacra* Yogyakarta melalui reproduksi dan eksperimentasi dalam bentuk visual imajinasi melalui fotografi ekspresi?

### D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penciptaan karya dengan judul “*Simulacra Yogyakarta dengan Drone Photography*” adalah sebagai berikut :

1. Mengeksplorasi Yogyakarta dengan *drone photography*
2. Menciptakan *simulacra* Yogyakarta melalui reproduksi dan eksperimentasi dalam bentuk visual imajinasi sebagai bentuk ungkapan ekspresi

Berikut adalah manfaat yang bisa di dapat dari penciptaan karya ini:

1. Menambah pengetahuan dalam bidang fotografi dengan teknik *drone photography*
2. Melihat Yogyakarta dari sudut pandang yang lain yaitu udara
3. Menambah keragaman dalam penciptaan karya seni fotografi ekspresi dalam lingkup Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut

Seni

Indonesia

Yogyakarta